

PEMBELAJARAN BERBASIS KEARIFAN LOKAL SEBAGAI UPAYA Mendukung
TUJUAN PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN PADA SGDS 4Firyaaal Hasna Azzulfa^{1*}, Nursiwi Nugraheni²^{1,2}Universitas Negeri Semarang, Indonesia¹firyaaalzulfa1@gmail.com, ²nursiwi@mail.unnes.ac.id**Abstrak**

Pendidikan berkualitas merupakan salah satu tujuan utama dalam *Sustainable Development Goals* (SDGs), khususnya pada SDGs 4, yang menekankan pentingnya pendidikan inklusif, merata, dan memberikan kesempatan belajar sepanjang hayat bagi setiap individu. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif berbasis literatur untuk menganalisis peran pembelajaran kearifan lokal dalam mendukung pendidikan berkualitas. Data diperoleh melalui jurnal dan artikel yang relevan, kemudian dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran meningkatkan relevansi pendidikan, memperkuat identitas budaya, serta menanamkan nilai-nilai moral untuk mempersiapkan generasi muda menghadapi tantangan global tanpa melupakan akar budaya. Pembelajaran ini efektif menciptakan pendidikan inklusif melalui pendekatan yang sesuai konteks lokal.

Kata kunci: pendidikan berkualitas, *SDGs*, kearifan lokal, literatur reuiu.

Abstract

Quality education is one of the main goals in the Sustainable Development Goals (SDGs), especially SDGs 4, which emphasizes the importance of inclusive, equitable education and providing lifelong learning opportunities for every individual. This study uses a qualitative descriptive method based on literature to analyze the role of local wisdom learning in supporting quality education. Data were obtained through relevant journals and articles, then analyzed descriptively. The results of the study show that the integration of local wisdom in learning increases the relevance of education, strengthens cultural identity, and instills moral values to prepare the younger generation to face global challenges without forgetting cultural roots. This learning is effective in creating inclusive education through an approach that is appropriate to the local context.

Keywords: quality education, *SDGs*, local wisdom, literature review.

Article History

Received: December 2024

Reviewed: December 2024

Published: December 2024

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI: Prefix DOI:

10.8734/SINDORO.v1i2.365

Copyright: Author**Publish by: SINDORO**

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam mencapai *Sustainable Development Goals* (SDGs), khususnya SDGs pada aspek keempat, yang menekankan pada penyediaan pendidikan berkualitas, inklusif, dan merata bagi semua serta mendukung pendidikan untuk pembangunan berkelanjutan. Pendidikan mencakup semua pengetahuan yang dipelajari sepanjang hayat, yang dapat terjadi di mana pun dan dalam situasi apa pun yang berkontribusi positif pada pertumbuhan setiap makhluk hidup (Pristiwanti et al., 2023). Pendidikan, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), adalah proses mengajar dan mendidik seseorang atau kelompok untuk meningkatkan kualitas manusi. Pendidikan merupakan hak setiap warga negara Indonesia. Oleh karena itu, setiap warga negara berhak untuk memperoleh pendidikan yang berkualitas tanpa memandang status sosial, tingkat ekonomi, perbedaan gender, maupun perbedaan budaya. Pembangunan pendidikan sangat penting karena memiliki peran untuk mencapai kemajuan dalam berbagai konteks, seperti ekonomi, masyarakat, politik, dan budaya (Suardi et al., 2021).

Indonesia merupakan negara dengan tingkat pluraritas yang tinggi (Malida, 2020). Pendidikan di Indonesia, peserta didik tidak hanya diajarkan pada ranah kemampuan akademik saja. Namun, pendidikan juga harus mampu membentuk karakteristik dan jati diri peserta didik yang sesuai dengan budaya lokal. Melalui pembelajaran berbasis kearifan lokal, penyampaian pembelajaran akan jauh lebih mudah. Hal ini juga membentuk karakter peserta didik melalui nilai-nilai luhur budaya lokal (Ismiyanti & Afandi, 2022). Pendidik dan peserta didik dituntut untuk meningkatkan perhatian mereka terhadap lingkungan tempat mereka tinggal, sekaligus mengidentifikasi perbedaan tujuan, prinsip, dan cara hidup yang tidak selaras (Fitriandari & Winata, 2021). Model pembelajaran berbasis nilai-nilai kearifan lokal juga mengajak peserta didik untuk peka terhadap nilai yang ada di lingkungan terdekat beserta identitas budayanya (Lyesmaya et al., 2020).

Dalam konteks pembelajaran berbasis kearifan lokal, peran pendidik menjadi sangat sentral. Pendidik tidak hanya melakukan tugas mereka sebagai penyampai ilmu, tetapi juga sebagai penjaga tradisi dan budaya yang hidup dalam masyarakat setempat. Pendidik dapat membantu untuk memasukkan nilai-nilai kearifan lokal ke dalam kurikulum, supaya peserta didik dapat memahami warisan budaya mereka, serta mempersiapkan diri untuk menghadapi tantangan global. Oleh karena itu, pendidik harus mampu beradaptasi dengan perubahan dan perkembangan dunia pendidikan untuk memberikan pengetahuan yang relevan dan bermakna bagi peserta didik (Rokhman et al., 2024).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis upaya dalam mencapai pendidikan berkualitas melalui pembelajaran berbasis kearifan lokal, serta kontribusinya terhadap pencapaian SDGs keempat. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi pembaca dan praktisi pendidikan dalam memperkuat peran pendidikan berbasis kearifan lokal untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan. Harapan penulis terhadap penelitian ini adalah dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan dapat meningkatkan pengetahuan pembaca mengenai strategi yang dapat dilakukan guna meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia

melalui pembelajaran kearifan lokal. Selain itu, penelitian ini juga memaparkan tentang peranan SDGs keempat, yang memiliki target dalam dunia pendidikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode literatur revidu. Dalam memperoleh informasi, peneliti mengumpulkan informasi dari berbagai sumber, seperti jurnal nasional, sitasi, buku, dan skripsi yang relevan dengan topik penelitian (Fatimah & Puspaningtyas, 2020). Pembahasan penelitian ini didasarkan pada penelitian literatur yang dilakukan baik secara langsung maupun melalui internet, termasuk buku dan artikel ilmiah tentang topik penelitian. Data sekunder dari penelitian ini berasal dari jurnal-jurnal yang dapat dipertanggungjawabkan tentang isi dan hasil pembahasan tentang *Sustainable Development Goals* (SDGs). Selanjutnya, hasil data tersebut dianalisis menggunakan metode penganalisisan deskriptif kualitatif melalui studi kepustakaan.

Metode penelitian deskriptif kualitatif digunakan untuk memperoleh pengetahuan atau teori berdasarkan penelitian sebelumnya melalui buku, serta jurnal nasional dan internasional (Waruwu, 2024). Dalam prosesnya, teknik yang digunakan untuk menganalisis data meliputi pemilahan data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Penelitian ini memfokuskan analisis pada peran pendidik dalam pembelajaran berbasis kearifan lokal untuk mendorong tercapainya SDGs keempat, yaitu pendidikan berkualitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Target Keempat *Sustainable Development Goals* (SDGs)

Pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*) merupakan upaya pembangunan, yang dalam perkembangannya memenuhi kebutuhan masa kini tanpa merugikan kebutuhan bagi generasi mendatang (Tay & Rusmiwari, 2019). Konsep pembangunan berkelanjutan mengacu pada jangka panjang dan mencakup jangka waktu antargenerasi dalam upaya untuk menyediakan sumber daya yang memadai dan lingkungan yang sehat sehingga dapat mendukung kehidupan (Hapsoro & Bangun, 2020). Adapun menurut (Wulandari, 2024), dalam beberapa dekade terakhir, perhatian global telah beralih ke pembangunan berkelanjutan, yang menunjukkan betapa pentingnya mengimbangi pertumbuhan ekonomi, kesejahteraan sosial, dan pelestarian lingkungan.

Program SDGs merupakan komitmen global dan nasional yang memiliki upaya untuk menyejahterakan masyarakat. Program ini meliputi 17 tujuan serta sasaran global di tahun 2030 yang dideklarasikan oleh negara maju dan berkembang pada Sidang Umum PBB bulan September 2015. Aspek tersebut mencakup berbagai hal, seperti hubungan manusia dengan alam, hubungan manusia dengan dirinya sendiri, dan hubungan antar manusia. Agenda SDGs memiliki cakupan yang luas dengan lima pilar pembangunan, meliputi manusia, planet, kemakmuran, perdamaian, dan kemitraan, yang dimulai pada September 2015 dan ditargetkan selesai pada tahun 2030 berlandaskan prinsip "*leave no one behind*" atau "tidak meninggalkan satu orangpun", (Indrianti et al., 2022). Tujuan tersebut dirancang dan disusun dengan mempertimbangkan situasi serta lingkungan saat ini. Indonesia merupakan negara

yang ikut serta dalam pengadopsian prinsip pembangunan berkelanjutan, khususnya di bidang pendidikan (Suardi et al., 2021).

Tujuan SDGs keempat, yaitu pendidikan berkualitas. Pembangunan sistem pendidikan adalah kunci untuk mencapai agenda tahun 2030 dan mempromosikan gaya hidup yang berpotensi. Pembangunan berbagai fasilitas pendidikan akan memberikan contoh bagi peserta didik, meningkatkan kesadaran publik, dan menyediakan lingkungan yang aman dan sehat bagi masyarakat. Pendidikan perlu diubah menjadi pendidikan yang inovatif dan berkualitas agar mampu mendorong kekreativitasan warga masyarakat terutama generasi muda penerus bangsa, menumbuhkan rasa keingintahuan yang mereka miliki sebagai inovator yang kelak akan berperan penting dalam menerapkan konsep-konsep SDGs (Hera Ramadani & Nugraheni, 2024).

Dari pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pembangunan berkelanjutan berfokus pada pemenuhan kebutuhan masa kini tanpa merugikan generasi mendatang, dengan memelihara keseimbangan antara perkembangan ekonomi, kesejahteraan sosial, dan kelestarian lingkungan. Dalam konteks pembangunan berkelanjutan, pendidikan juga berperan sebagai tolak ukur terhadap inovasi, peningkatan kualitas hidup, serta pembangunan masyarakat yang lebih adil dan damai. Melalui pendidikan yang baik, generasi mendatang akan lebih siap untuk menjaga keseimbangan ekonomi, lingkungan, serta sosial, sebagaimana yang diharapkan dari tujuan pembangunan berkelanjutan.

2. Pengertian Kearifan Lokal

Kearifan lokal terdiri dari dua kata, yakni kearifan yang berarti kebijaksanaan (*wisdom*) dan lokal yang merujuk pada sesuatu yang bersifat lokal (*local*). Kearifan dapat didefinisikan sebagai kebijaksanaan atau kemampuan seseorang dalam menggunakan akal pikiran untuk bertindak dan bersikap berdasarkan pengalamannya dengan suatu peristiwa. Kearifan lokal secara umum dapat dilihat sebagai tolak ukur bagi pembentuk jati diri bangsa secara nasional (Amri et al., 2021). Kearifan lokal merupakan identitas budaya suatu bangsa yang memungkinkan bangsa tersebut menyerap dan mengadaptasi budaya lain dari luar, bahkan mengolahnya menjadi bagian dari karakter dan kemampuan khas mereka sendiri (Raharja et al., 2022). Adapun menurut (Meilana & Aslam, 2022), menyebutkan fungsi dari kearifan lokal, di antaranya: 1) sebagai simbol identitas masyarakat, 2) sebagai faktor keterpaduan antar warga dan keyakinan yang dianut, 3) sebagai pemersatu yang memberikan ciri khas bagi masyarakat, 4) sebagai pengubah pola pikir dan hubungan antar kelompok serta individu, sehingga menempatkan mereka pada kesamaan latar belakang atau budaya, dan 5) sebagai pendorong pembangunan solidaritas, apresiasi, dan mekanisme umum untuk mencegah hal-hal yang dapat memengaruhi solidaritas masyarakat, yang dipercaya muncul, tumbuh, dan berkembang berdasarkan akal sehat, menuju komunitas yang inklusif.

Dari pendapat para ahli di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa kearifan lokal adalah gagasan yang muncul dan berkembang secara berkelanjutan sebagai identitas di sebuah masyarakat dalam wujud tradisi, norma, kepercayaan, budaya, serta rutinitas sehari-hari. yang dapat diturunkan ke generasi berikutnya.

3. Peran Pendidik dalam Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal di Sekolah

Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang mampu mengembangkan potensi peserta didik secara optimal dan akan tercapai apabila pendidik mampu menciptakan pembelajaran yang bermakna (Anggraini et al., 2022). Pendidikan hendaknya harus berpusat pada pemahaman pengetahuan, keterampilan, perspektif yang berbeda, serta nilai-nilai budaya yang berperan dalam mendorong dan mendukung masyarakat untuk menjalani hidup yang berkelanjutan. Jika pembelajaran hanya berfokus pada peningkatan keterampilan literasi dan dasar perhitungan seperti yang diajarkan selama ini, masyarakat tidak akan merasakan kemajuan dari pembangunan berkelanjutan yang berarti (Fitriandari & Winata, 2021).

Salah satu peran utama pendidik dalam mendukung pembelajaran berbasis kearifan lokal adalah merancang pembelajaran yang disesuaikan dengan situasi lingkungan belajar, kemudian memadukan kearifan lokal yang terdapat di daerah setempat ke dalam bahan ajar yang akan dikembangkan. Sehingga, pembelajaran yang telah disusun dapat mendorong peserta didik untuk memahami materi yang disampaikan oleh pendidik. Pendidik juga dapat lebih mudah mengaitkan konsep materi dengan kejadian sehari-hari yang ada di sekitar peserta didik. Pembelajaran dengan menekankan nilai-nilai budaya memberikan manfaat dalam membentuk peserta didik yang tangguh (Triastari et al., 2021). Sebagai contoh, dalam penerapan pembelajaran dengan kearifan lokal yang berlokasi di Jawa Tengah, tepatnya di kota Semarang, pendidik dapat memasukkan unsur pembelajaran menggunakan media wayang kulit ataupun menghubungkan wayang kulit dalam pembelajaran yang akan dilaksanakan. Pendidik dapat mengintegrasikannya ke dalam mata pelajaran seni budaya maupun pelajaran budi pekerti di sekolah. Hal ini tidak hanya menjaga kelestarian budaya lokal, tetapi juga mengembangkan pemahaman peserta didik tentang nilai-nilai luhur yang terkandung di dalam kebudayaan tersebut.

Pendidikan kearifan lokal dalam pembelajaran di sekolah memiliki peran penting dalam memberikan pengalaman positif bagi peserta didik, karena telah menetapkan tujuan besar, yaitu mencapai keselamatan (*safety*) dan mengatasi berbagai dinamika kehidupan sosial di masa depan (Suarningsih, 2019). Tidak hanya berhenti pada etika saja, namun kearifan lokal juga meliputi norma, tindakan, dan perilaku, sehingga kearifan lokal seperti agama menjadi pedoman bagi manusia dalam bertindak, baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam membentuk peradaban manusia selanjutnya (Tohri et al., 2022). Dalam proses pembelajaran di sekolah, pendidikan kearifan lokal sangat penting untuk membentuk pengalaman positif peserta didik dengan mengajarkan etika, norma, dan perilaku. Kearifan lokal menjadi pedoman dalam bertindak dan membantu peserta didik untuk mengatasi dinamika kehidupan sosial.

4. Pemberdayaan Peserta Didik melalui Pemahaman Kearifan Lokal

Pendidikan akan dianggap tidak efektif apabila hanya menyediakan alat dan sistem pendukung kepada peserta didik, namun yang tidak dapat memahami realitas dari berbagai perspektif, terutama dari sudut pandang budaya yang dianut oleh pendidik dan peserta didik (Kalionga et al., 2023). Penerapan pembelajaran berbasis kearifan lokal, pendidik berkontribusi secara signifikan terhadap pencapaian SDGs 4, khususnya dalam meningkatkan aksesibilitas dan inklusivitas pendidikan. Ini penting dalam upaya memastikan bahwa tidak ada anak yang tertinggal, sesuai dengan prinsip pendidikan berkualitas yang inklusif.

Sebagaimana tertuang dalam UU Nomor 20, Tahun 2003 Pasal 3 terkait fungsi dari pendidikan yakni, "Pendidikan nasional berperan dalam mengembangkan kemampuan, membentuk karakter, dan membangun peradaban bangsa yang bermartabat untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi individu yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berpengetahuan, terampil, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab". Indonesia memiliki keberagaman dan nilai-nilai budaya yang kaya. Keberagaman ini memunculkan identitas lokal masing-masing daerah.

Dalam konteks pendidikan berbasis kearifan lokal, pendidik berperan sebagai agen pemberdayaan yang mengarahkan peserta didik untuk memahami serta menghargai budaya dan tradisi lokal. Menurut (Salmia et al., 2024), survei yang dilakukan oleh peserta didik menunjukkan tingkat kepuasan yang tinggi terhadap pembelajaran yang berfokus pada konteks budaya dan kearifan lokal mereka. Hal ini mendukung argumen bahwa pendekatan ini meningkatkan hasil belajar akademis dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi lebih aktif dalam proses pembelajaran. Pendidik dapat mendorong peserta didik untuk mempelajari nilai-nilai lokal melalui kegiatan-kegiatan interaktif seperti pementasan seni daerah, pembuatan kerajinan tradisional, atau partisipasi dalam upacara adat. Hal ini tidak hanya meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap budaya lokal, tetapi juga memperkuat identitas budaya mereka.

Menurut (Maharani & Muhtar, 2022), fungsi pembelajaran kearifan lokal bagi peserta didik di antaranya: 1) dapat bertahan dan melestarikan budaya sendiri meskipun terpengaruh oleh budaya luar yang semakin mengakar dalam masyarakat Indonesia, 2) dapat memiliki kemampuan untuk mengakomodasi budaya luar, 3) dapat mengasimilasikan budaya luar ke dalam budaya lokal, dan 4) dapat memberi bimbingan serta mengarahkan evolusi budaya. Pemberdayaan peserta didik melalui pemahaman kearifan lokal dapat membantu untuk memastikan pendidikan yang lebih inklusif dan merata, sesuai dengan target SDGs 4. Peserta didik yang memahami budaya lokal lebih cenderung menghargai keberagaman dan mampu menjadi bagian aktif dalam komunitas mereka.

5. Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan Melalui Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal

Kearifan lokal dapat diterapkan dalam pendidikan sebagai langkah untuk melestarikan budaya lokal yang ada di suatu wilayah (Nurasiah et al., 2022). Pembelajaran berbasis kearifan lokal mengajarkan peserta didik untuk selalu sesuai dengan situasi nyata berdasarkan pengalaman di sekitar mereka. Pilar pendidikan kearifan lokal menurut Suwito dalam (Rummar, 2022), mencakup: 1) pembangunan manusia berpendidikan harus didasarkan pada pengakuan terhadap eksistensi manusia sejak dalam kandungan, 2) pendidikan harus berlandaskan pada kebenaran serta keluhuran budi, dan menjauhi cara berpikir yang salah, 3) pendidikan harus mengembangkan dimensi moral dan spiritual (ranah efektif), bukan hanya berfokus pada aspek kognitif dan psikomotorik, serta 4) sinergi antara budaya, pendidikan, dan pariwisata harus dikembangkan secara harmonis dalam pendidikan yang berkarakter. Pada dasarnya, kearifan lokal penting diketahui oleh peserta didik untuk ikut serta dalam mempertahankan tatanan kehidupan demi menjaga keseimbangan dengan lingkungan, serta mampu melestarikan lingkungan di sekitar mereka (Meilana & Aslam, 2022). Dengan demikian, diharapkan peserta didik mampu mencintai daerah asalnya dan mampu mempromosikan potensi lokal yang unggul di tingkat global.

Pembelajaran berbasis kearifan lokal merupakan salah satu cara efektif untuk mencapai pendidikan berkualitas sesuai dengan SDGs 4, yang berfokus pada pendidikan inklusif, merata, dan memberikan kesempatan belajar sepanjang hayat. Dengan mengaitkan materi ajar dengan tradisi, budaya, dan lingkungan sosial yang dikenal oleh peserta didik, pembelajaran menjadi lebih relevan dan bermakna. Peserta didik lebih mudah memahami materi karena terkait langsung dengan pengalaman hidup mereka sehari-hari. Selain itu, kearifan lokal juga mengajarkan nilai-nilai sosial dan moral, seperti gotong royong, tanggung jawab, dan rasa hormat terhadap alam dan sesama manusia. Integrasi kearifan lokal ke dalam kurikulum mendukung pendidikan yang inklusif, terutama di daerah terpencil, di mana budaya dan bahasa lokal bisa menjadi jembatan untuk memfasilitasi pemahaman. Selain itu, kearifan lokal sering kali mengandung prinsip keberlanjutan, sehingga dapat mendidik peserta didik tentang pentingnya menjaga lingkungan dan kelestarian sumber daya alam. Dengan demikian, pembelajaran berbasis kearifan lokal tidak hanya mendukung tujuan pendidikan berkualitas, tetapi juga membantu peserta didik mengembangkan keterampilan hidup yang relevan dengan tantangan masa depan.

SIMPULAN

Dari hasil literatur review ini, dapat disimpulkan bahwa upaya mencapai pendidikan berkualitas sesuai dengan SDGs 4 dapat dilakukan melalui pembelajaran berbasis kearifan lokal. Pembelajaran ini memainkan peran penting dalam memberikan konteks pembelajaran yang sesuai dan bermakna bagi peserta didik, dengan menghubungkan materi ajar dengan tradisi, budaya, serta nilai-nilai sosial yang ada di lingkungan mereka. Kearifan lokal tidak hanya berperan dalam meningkatkan partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran, tetapi juga memperkuat identitas budaya serta menanamkan nilai-nilai moral yang penting untuk kehidupan sehari-hari. Melalui pembelajaran dengan berbasis kearifan lokal, peserta didik dari

berbagai latar belakang budaya dan sosial mendapatkan kesempatan untuk memiliki pengalaman belajar dengan cara yang relevan dan sesuai konteks kehidupan mereka, sehingga dapat menghasilkan pendidikan yang lebih inklusif dan beragam. Selain itu, pembelajaran ini juga mengembangkan keberlanjutan, karena memiliki banyak nilai dan praktik kearifan lokal yang mengajarkan pentingnya melestarikan lingkungan dengan menggunakan sumber daya alam secara bijaksana.

Dengan demikian, pembelajaran berbasis kearifan lokal menjadi pendekatan yang sangat efektif untuk menciptakan pendidikan yang berkualitas. Pendekatan ini tidak hanya relevan dengan tantangan lokal yang dihadapi masyarakat, tetapi juga memperkaya pengalaman belajar dengan menumbuhkan rasa bangga dan memberikan pemahaman terhadap budaya serta tradisi setempat. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai lokal ke dalam proses pendidikan, peserta didik tidak hanya disiapkan untuk menghadapi tantangan global, tetapi juga memastikan mereka untuk menjadi agen perubahan yang mampu menjaga keseimbangan antara kemajuan sosial dan pelestarian budaya.

DAFTAR REFERENSI

- Amri, U., Ganefri, G., & Hadiyanto, H. (2021). Perencana Pengembang Dan Pendidikan Berbasis Kearifan Lokal. *Edukatif%: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2025–2031. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.751>
- Anggraini, F., Frima, A., & Valen, A. (2022). Pengembangan Lembar Kerja pada Pembelajaran Tematik Berbasis Kearifan Lokal Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2883–2891. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2515>
- Fatimah, C., & Puspaningtyas, N. D. (2020). Studi Literatur: Kejenuhan Belajar Pada Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik (JI-MR)*, 3(1), 42–49.
- Fitriandari, M., & Winata, H. (2021). Manajemen Pendidikan Untuk Pembangunan Berkelanjutan Di Indonesia. *Competence%: Journal of Management Studies*, 15(1), 1–13. <https://doi.org/10.21107/kompetensi.v15i1.10424>
- Hapsoro, N. A., & Bangun, K. (2020). Perkembangan Pembangunan Berkelanjutan Dilihat Dari Aspek Ekonomi Di Indonesia. *Lakar: Jurnal Arsitektur*, 3(2), 88. <https://doi.org/10.30998/lja.v3i2.7046>
- Hera Ramadani, D., & Nugraheni, N. (2024). Upaya Peningkatan Pendidikan Indonesia Dalam Mencapai Target Sustainable Development Goals (SDGs). *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, 1(3), 126–132.
- Indrianti, N., Tyas, H. E., Yusmiati, Santosa, D., & K., S. B. (2022). Menjaga Kesehatan Lansia Untuk Mendukung Pembangunan Berkelanjutan. *LPPM UPN "Veteran" Yogyakarta*, 4.
- Ismiyanti, Y., & Afandi, M. (2022). Pendampingan Guru Sekolah Dasar Dalam Pembuatan Media Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(1), 533. <https://doi.org/10.31764/jmm.v6i1.6462>

- Kalionga, A., Iriani, A., & Mawardi, M. (2023). Reintegrasi dan Kontekstualisasi Kearifan Lokal Sintuwu Maroso: Upaya Menjawab Tantangan Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0 Menuju Society 5.0. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 2, 117–127. <https://doi.org/10.24246/j.js.2023.v13.i2.p117-127>
- Lyesmaya, D., Musthafa, B., & Sunendar, D. (2020). Local wisdom value's-based literacy education learning model in elementary school. *Journal of Physics: Conference Series*, 1470(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1470/1/012030>
- Maharani, S. T., & Muhtar, T. (2022). Implementasi Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal untuk Meningkatkan Karakter Siswa. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5961–5968. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3148>
- Malida, S. (2020). Pendidikan Inklusif Berbasis Kearifan Lokal dalam Menghadapi Era Society 5.0: Kajian Literatur dan Sitematika Review di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 29, 131–143.
- Meilana, S. F., & Aslam, A. (2022). Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Kearifan Lokal di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5605–5613. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.2815>
- Nurasiah, I., Marini, A., Nafiah, M., & Rachmawati, N. (2022). Nilai Kearifan Lokal: Proyek Paradigma Baru Program Sekolah Penggerak untuk Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3639–3648. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2727>
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2023). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Bioedukasi*, 6(2), 337–347. <https://doi.org/10.33387/bioedu.v6i2.7305>
- Raharja, A. D., Selvia, M., & Hilman, C. (2022). Revitalisasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal dalam Pendidikan yang Relevan dalam Mengatasi Permasalahan Global. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 2(2), 85–89. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v2i2.215>
- Rokhman, F., Purnomo, A., Yuwono, A., Saputro, I. H., Plangsorn, B., & Habibi, A. F. (2024). Sustainable ecosystem for professional teachers in Indonesia: The role of teacher professional education programs in achieving the SDGs. *E3S Web of Conferences*, 568, 1–8. <https://doi.org/10.1051/e3sconf/202456804033>
- Rummar, M. (2022). Kearifan Lokal dan Penerapannya di Sekolah. *Syntax Transformation*, 3(12).
- Salmia, Nursalam, & Bancong, H. (2024). Effectiveness of Local Wisdom-Based Independent Curriculum Teaching Modules in Improving Learning Outcomes Indonesia. *Journal of Ecohumanism*, 3(6), 1719–1726. <https://doi.org/10.62754/joe.v3i6.4131>
- Suardi, W., Priyo Purnomo, E., & Salsabila, L. (2021). Penerapan Kebijakan Pendidikan “Program Indonesia Pintar” Dalam Perspektif Pembangunan Berkelanjutan Di Indonesia. *Jurnal MODERAT*, 7(3), 608–621.
- Suarningsih, N. M. (2019). Peranan Pendidikan Berbasis Kearifan lokal dalam Pembelajaran di Sekolah. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2, 1–23.
- Tay, D. S. R., & Rusmiwari, S. (2019). Implementasi Kebijakan Pembangunan Berkelanjutan. *JISIP: Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 8(4), 218. <https://publikasi.unitri.ac.id/index.php/fisip/article/view/1950/1443>

- Tohri, A., Rasyad, A., Sururuddin, M., & Istiqlal, L. M. (2022). The urgency of Sasak local wisdom-based character education for elementary school in East Lombok, Indonesia. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 11(1), 333–344. <https://doi.org/10.11591/ijere.v11i1.21869>
- Triastari, I., Dwiningrum, S. I. A., & Rahmia, S. H. (2021). Developing Disaster Mitigation Education with Local Wisdom: Exemplified in Indonesia Schools. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 884(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/884/1/012004>
- Waruwu, M. (2024). Pendekatan Penelitian Kualitatif: Konsep, Prosedur, Kelebihan dan Peran di Bidang Pendidikan. *Afeksi: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 5(2), 198–211. <https://doi.org/10.59698/afeksi.v5i2.236>
- Wulandari, C. E. (2024). Integrasi Prinsip Pembangunan Berkelanjutan dalam Kurikulum Pendidikan Islam: Sebuah Tinjauan Literatur. *TarbiyahMU*, 4(2), 22–28.